

PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN BERSERTIFIKASI METODE UMMI MELALUI PROGRAM SEKOLAH GURU NGAJI

¹Lucky Maulidha, ²Zaenal Abidin, ³Dartim

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: g000200260@student.ums.ac.id

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: Za219@ums.ac.id

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: dir569@ums.ac.id

Abstract: *Looking at the problems of some Muslims, especially Al-Qur'an teachers who have an important role in producing the Qur'an generation, they are found to still have low quality or ability to read the Qur'an. The Empowered Ngaji Teacher Foundation (GNB) through its Koran teacher school program is here as one solution to deal with this problem. This research aims to describe learning Al-Qur'an tahsin using certification from the Ummi method through the Koran teacher school program and to describe the obstacles and solutions in learning Al-Qur'an tahsin using Ummi method certification through the Koran teacher school program. This research uses a qualitative approach with data presented descriptively. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The primary data source (main informant) in this research was interviews with Ustadz Dhohir Subagyo director of the Foundation and Ustadzah Dina Indriyanti, one of the coordinators of the Teacher Ngaji Berdaya Foundation (GNB). The results of this research are that tahsin learning using the Ummi method through the Al-Qur'an teacher school program organized by the Klaten City GNB Foundation is running well and has produced several Qur'an teachers or Al-Qur'an teachers as participants in this program who have graduated and are certified with the Ummi method.*

Keywords: *Tahsin Learning, Al-Qur'an Teacher, Ummi Method*

Abstrak: Melihat permasalahan sebagian umat Islam khususnya pada guru Al-Qur'an yang mempunyai peranan penting dalam mencetak generasi Qur'ani ditemukan masih mempunyai kualitas atau kemampuan bacaan Al-Qur'an rendah. Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) melalui programnya Sekolah Guru Ngaji hadir sebagai salah satu solusi menangani permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan bersertifikasi metode Ummi melalui program sekolah guru ngaji serta untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan bersertifikasi metode Ummi melalui program sekolah guru ngaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data disajikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer (informan utama) pada penelitian ini melalui wawancara dengan Ustadz Dhohir Subagyo selaku direktur Yayasan dan Ustadzah Dina Indriyanti salah satu koordinator dari Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB). Hasil penelitian ini adalah dalam pembelajaran tahsin dengan metode Ummi melalui program sekolah guru ngaji yang diselenggarakan oleh Yayasan GNB kota Klaten berjalan dengan baik dan telah melahirkan beberapa guru ngaji atau guru Al-Qur'an sebagai peserta dalam program ini lulus dan bersertifikasi metode Ummi.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahsin, Guru Al-Qur'an, Metode Ummi

Pendahuluan

Di zaman sekarang ini masih banyak dijumpai di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai

hukum tajwid (Umbu, 2022). Bahkan tak kalah memprihatinkan ketika seseorang itu hanya asal asalan dalam membaca Al-Qur'an tanpa mencermati aturan atau kaidah ilmu tajwid, sehingga ditakutkan jika salah dalam pembacaan akan mengubah penafsiran. Meskipun dalam pembelajaran di sekolah ada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an kemudian banyaknya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berkembang di masyarakat, namun masih banyak ditemukan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang rendah (Nurbayanti et al., 2021).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril. Lafaz-lafaznya mengandung mukjizat yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas (Hermawan Acep, 2013). Membaca Al-Qur'an bagian dari sebuah ibadah yang mana ketika dibaca akan mendapatkan pahala, seperti sabda Rasulullah Saw bahwa Allah SWT akan memberi pahala kepada setiap orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali lipat (Syarbini & Jamhari, 2012). Sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam, Al-Qur'an memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan manusia diantaranya; memberantas manusia dari kebodohan, kemiskinan, dan semua penderitaan lainnya yang terkait dengan kehidupan manusia. Mensucikan jiwa dan akal manusia dari perbuatan yang menyekutukan Allah serta menguatkan kita dengan keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah (Shihab, 2013). Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk manusia (Muhsin, 2019). Sumber pokok ajaran Islam yang memuat aqidah, syariah dan akhlak. Penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an berfungsi untuk meluruskan apa yang menyimpang dari kitab-kitab sebelumnya, membenarkan adanya kitab-kitab sebelumnya, dan berfungsi sebagai solusi dan kitab alternatif pengganti bagi mereka (Syukran Salim Agus, 2019).

Kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an saat ini cukup memprihatinkan. Hal tersebut salah satunya menjadi penyebab masih banyak dari umat muslim yang buta huruf Al-Qur'an. Kemenag juga terus berupaya agar dapat mengoptimalkan potensi guru dalam mempelajari Al-Qur'an baik itu menulis maupun membacanya. Oleh karena itu, sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan di Indonesia ini, pendidikan agama dianggap sangatlah penting dari suatu sistem pendidikan (Ayu Desrani & Ratna Juami, 2022).

Beberapa jenis permasalahan yang menjadi indikator seseorang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti belum mengenal keseluruhan huruf-huruf hijaiyah, kesulitan melafazkan ayat Al-Qur'an sesuai makharijul hurufnya, masih belum lancar membaca Al-Qur'an, dan belum ada pemahaman mengenai ilmu tajwid (Astuti & Nugraheni, 2021). Dalam menangani kesulitan membaca Al-Qur'an yang baik, lembaga pendidikan baik dari pendidikan formal maupun nonformal ikut andil berupaya mengatasi permasalahan tersebut (Rasyidi, 2019). Bahkan sekarang ini banyak dikembangkannya pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai bentuk program-program khusus yang mempelajari Al-Qur'an, bukan hanya di

lembaga pendidikan formal saja tetapi sudah berkembang di lingkungan masyarakat. Dari permasalahan tersebut, dalam kondisi yang seperti ini guru Al-Qur'an atau Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya dan akan berpengaruh juga terhadap bagaimana kualitas bacaan atau pemahaman Al-Qur'an terhadap siswa. Oleh karena itu, sebelum mengajarkan kepada siswanya alangkah baiknya guru-guru tersebut sudah benar-benar menguasai dan berkompeten pada pembelajaran Al-Qur'an yang memuat semua bagiannya.

Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal hadir untuk menangani permasalahan yang sudah penulis jabarkan diatas dengan menemukan solusinya melalui program yang diselenggarakan dengan nama program tersebut adalah program sekolah guru ngaji. Dimana dalam program tersebut merupakan kumpulan guru-guru ngaji atau guru Al-Qur'an untuk ikut serta dalam proses pembelajaran Al-Qur'an berupa kelas tahsin atau pembetulan pembacaan Al-Qur'an dan peningkatan pemahaman mengenai Al-Qur'an.

Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) merupakan dari salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan Islam di seluruh penjuru negeri telah berdiri di kota Klaten dengan tujuan untuk memberdayakan guru ngaji dan mencetak generasi Qur'ani. Yayasan merupakan salah satu jenis institusi pendidikan Islam yang sudah berkembang pesat di Indonesia. Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) didirikan pada tahun 2017 yang bermula dari suatu komunitas dengan sering mengadakan beberapa kegiatan keagamaan, hingga akhirnya dari kegiatan tersebut memutuskan untuk mendirikan sebuah Yayasan sebagai wadah kegiatan dan mempunyai badan hukum. Dikarenakan Yayasan ini berdiri sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an oleh karenanya tugasnya melayani masyarakat untuk belajar Al-Qur'an. Yayasan dalam menggerakkan program-programnya ini disebabkan karena melihat permasalahan pada sebagian umat Islam mengenai masih rendahnya kualitas atau kemampuan bacaan Al-Qur'an dengan benar, salah satunya yang menjadi sasarannya adalah guru ngaji atau guru Al-Qur'an.

Pada program sekolah guru ngaji ini menggunakan metode Ummi dalam kelas tahsin. Tahsin adalah penerapan pembacaan Al-Qur'an yang tepat dengan mengikuti kaidah pada ilmu tajwid sehingga kualitas pembacaan menjadi lebih baik (Ariani & Realita, 2015). Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an secara langsung membunyikan bacaan Al-Qur'an dengan tartil dengan hukum tajwidnya. Tujuan dari metode ummi ini adalah untuk menunaikan dari kebutuhan institusi pendidikan yang mengelola program pembelajaran Al-Qur'an dengan mampu menjamin bahwa setiap siswa yang masuk ke institusi tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (Nobisa & Usman, 2021). Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan bersertifikasi metode Ummi melalui program sekolah guru ngaji serta untuk mendeskripsikan hambatan

dan solusi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan bersertifikasi metode Ummi melalui program sekolah guru ngaji. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) ini merupakan salah satu lembaga yang berdiri di kota Klaten yang bergerak pada pendidikan Al-Qur'an dengan membentuk beberapa program salah satunya adalah program sekolah guru ngaji ini, sebagai bentuk menangani permasalahan yang ada di masyarakat yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an. Melihat keadaan saat ini jarang ditemukan sebuah lembaga yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an di Klaten, maka Yayasan GNB ini adalah harapan untuk masyarakat Klaten dalam rangka meminimalisir dari banyaknya masyarakat yang masih acuh terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu juga disebabkan karena melihat para pejuang atau penggerak dari Yayasan ini yang mempunyai semangat tinggi dalam menjalankan amanahnya, berikhtiar untuk membumikan Al-Qur'an di Klaten, dan tidak mudah putus asa meskipun dalam menjalankan prosesnya ada beberapa yang tidak sesuai dengan harapan. Penelitian ini menjadi sebuah penelitian pertama yang dilakukan di Yayasan GNB. Penelitian dengan topik pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sebelumnya pernah dilakukan oleh penelitian lainnya juga hanya saja pada penelitian ini mempunyai kebaruan yaitu terletak pada tempat dan jenis program yang dilaksanakan dalam menerapkan metode Ummi tersebut dan peserta dari program ini ialah seorang guru Al-Qur'an.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) ini merupakan salah satu lembaga yang berdiri di kota Klaten yang bergerak pada pendidikan Al-Qur'an dengan membentuk beberapa program salah satunya adalah program sekolah guru ngaji ini, sebagai bentuk menangani permasalahan yang ada di masyarakat yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an. Melihat keadaan saat ini jarang ditemukan sebuah lembaga yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an di Klaten, maka Yayasan GNB ini adalah harapan untuk masyarakat Klaten dalam rangka meminimalisir dari banyaknya masyarakat yang masih acuh terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu juga disebabkan karena melihat para pejuang atau penggerak dari Yayasan ini yang mempunyai semangat tinggi dalam menjalankan amanahnya, berikhtiar untuk membumikan Al-Qur'an di Klaten, dan tidak mudah putus asa meskipun dalam menjalankan prosesnya ada beberapa yang tidak sesuai dengan harapan. Penelitian ini menjadi sebuah penelitian pertama yang dilakukan di Yayasan GNB. Penelitian dengan topik pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sebelumnya pernah dilakukan oleh penelitian lainnya juga hanya saja pada penelitian ini mempunyai kebaruan yaitu terletak pada tempat dan jenis program yang dilaksanakan dalam menerapkan metode Ummi tersebut dan peserta dari program ini ialah seorang guru Al-Qur'an.

Kajian Pustaka

Pembelajaran Al-Qur'an adalah jenis pembelajaran dengan tidak berfokus pada pemahaman materi saja, tetapi juga bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menyiapkan siswa untuk membaca atau menulis Al-Qur'an melalui kegiatan latihan atau bimbingan yang mempertimbangkan keperluan siswa. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an ini mampu membentuk seseorang yang lebih baik lagi dalam memahami Al-Qur'an baik itu membaca atau menulisnya, dan siapapun yang mau untuk mengajarkan Al-Qur'an berarti mempunyai jiwa yang besar dalam memperjuangkan Al-Qur'an karena mengajarkan Al-Qur'an adalah ibadah paling penting bagi seorang hamba (Wahyudi, 2017). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar atau pelatihan Al-Qur'an dengan mengajarkan dan mengarahkan bacaan Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid yang awalnya masih kurang tepat menjadi bertambah kualitas bacaannya (Ahmad Bustomi & Sobrul Laeli, 2021).

Dalam sebuah proses pembelajaran Al-Qur'an pasti akan terikat pada metode, karena dengan metode tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara atau gaya pengajaran yang disampaikan selama proses belajar mengajar, dengan fokus pada cara melakukannya. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwasannya pendekatan dan metode dirancang untuk mencapai tujuan pelajaran dengan sukses (Muhammad Rohman & Sofan Amri, 2012). Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan atau metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah berkembang pesat di Indonesia. Salah satu hal yang membedakan metode baca Al-Qur'an Ummi dengan metode baca Al-Qur'an lainnya adalah bahwa metode Ummi menggunakan ajaran yang sederhana dan mudah dipahami. Salah satu keuntungan dari metode baca Al-Qur'an ini adalah selain mempelajari teknik-teknik membaca dengan benar, namun dapat langsung dipraktikkan. Metode baca Al-Qur'an lain hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil adalah penting karena tujuan dari pada pembelajaran Al-Qur'an ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan memberikan pengetahuan tentang ajaran yang baik dan benar (Syaikh, 2022).

Metode Ummi dapat menghasilkan produk dengan cepat. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa kualitas guru saat mengajarkan dengan metode Ummi sangat penting karena mereka berfungsi sebagai alat untuk melahirkan generasi Qur'ani. Dengan demikian, seorang pengajar Al-Qur'an harus menguasai tentang ilmu membaca Al-Qur'an. Mereka juga harus menggunakan metode yang akurat dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menggunakan metode yang tepat akan membuat lebih mudah guru ketika memaparkan materi (Hodijatun Nahdah et al., 2022).

Penelitian dengan topik pembahasan yang sama juga dilakukan oleh (Maghfiroh, 2020) dengan judul penelitiannya "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Metode Ummi Melalui Upgrading Bacaan Al-Qur'an Di

Ypis Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan” yang menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq melalui pengembangan bacaan al-Qur'an metode Ummi telah dilakukan setiap minggu sekali, di hari Ahad setelah waktu maghrib. Dalam upgrading tersebut, materi yang dikuatkan atau diajarkan berbeda setiap minggunya, seperti makharijul huruf, sifatul huruf, dan tajwid. Selanjutnya, membenahi metodologi pembelajaran dari setiap jilid metode Ummi, karena setiap jilid memiliki metodologi pengajaran berbeda yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pemahaman santri-santri. (2) Melalui pelaksanaan upgrading bacaan Al-Qur'an melalui metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan Ustadz/zah karena adanya penekanan pada tilawah dan juga adanya pembaruan terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dengan begitu YPIS telah mampu mewujudkan tujuannya untuk mencetak generasi Qur'ani.

Persamaan yang ditemukan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis sekarang terletak pada sama-sama mengkaji topik yang berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi pada guru Al-Qur'an. Kemudian tempat yang dijadikan penelitian merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal berupa Yayasan. Pada penelitian tersebut pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial (YPIS) Sabilil Haq Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan sedangkan dari penulis berupa Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) di kota Klaten.

Metode Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dan judul penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian untuk menafsirkan peristiwa yang menggunakan latar alamiah dilakukan dengan berbagai pendekatan (Anggito Albi & Setiawan Johan, 2018). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer (informan utama) pada penelitian ini melalui wawancara dengan Ustadz Dhohir Subagyo selaku direktur Yayasan dan Ustadzah Dina Indriyanti salah satu koordinator dari Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB). Sedangkan untuk sumber data sekunder (informan tambahan) menggunakan literatur jurnal dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menampilkan data, pemadatan data serta penarikan atau verifikasi kesimpulan (Sarosa Samiaji, 2021).

Pembahasan

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Bersertifikasi Metode Ummi Melalui Program Sekolah Guru Ngaji

Program sekolah guru ngaji merupakan alah satu program pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Guru Ngaji Berdaya (GNB) di Klaten. Adanya program sekolah guru ngaji oleh Yayasan GNB ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ada pada guru-guru ngaji atau guru Al-Qur'an dalam

pembelajaran Al-Qur'an dimana guru ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentengi generasi penerus bangsa umat Islam dari kesesatan aqidah serta mempunyai peran yang mulia yaitu mengajarkan Al-Qur'an baik dalam proses pembelajaran formal maupun nonformal. Ngaji yang diambil dari bahasa jawa artinya mengaji, atau seseorang yang sedang melakukan suatu aktifitas berupa membaca Al-Qur'an. Dikarenakan nama dari Yayasan adalah Guru Ngaji Berdaya, maka yang diberdayakan guru ngajinya melalui program sekolah guru ngaji ini dengan harapan setelah guru-guru Al-Quran atau guru ngaji tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai guru Al-Qur'an yang berkualitas dan mumpuni dibidangnya mampu mengarahkan serta membimbing generasi ini menjadi generasi Qur'ani yang mencintai dan memuliakan Al-Qur'an dengan mempelajarinya.

Program Sekolah Guru Ngaji terwujud dalam kelas tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an kepada pengajar TPA/TPQ ataupun lembaga pendidikan keagamaan baik formal maupun nonformal lainnya di wilayah kabupaten Klaten. Program ini juga mempunyai tujuan lain berupa Setiji (Sekolah Tinggi Ilmu Guru Ngaji). Melihat guru ngaji yang ada pada masyarakat kini masih kurang optimal dari segi pengajar maupun kurikulumnya, maka dari itu dibuatlah program ini dengan harapan setelah mengikuti program sekolah guru ngaji, guru-guru ngaji tersebut mampu membuat kurikulum yang dimaksimalkan, gurunya unggul dan mempunyai kapasitas sebagai seorang guru Al-Qur'an. Program ini juga mampu sebagai wadah bagi guru-guru Al-Qur'an yang mumpuni dibidangnya tersebut dengan memperhatikan terlebih dahulu cara membaca Al-Qur'an yang baik. Dalam langkah mewujudkan dan meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an ditemukan bahwasannya dari hasil program yang telah dijalankan masih banyak guru Al-Qur'an yang lebih menekankan pada aspek jumlah hafalan bukan pada permasalahan utamanya yaitu pembenaran bacaan Al-Qur'an, sehingga program yang telah dijalankan belum dapat dikatakan optimal (Nawawi et al., 2021).

Program sekolah guru ngaji baru terlaksana pada tahun 2022. Kampus yang digunakan dalam program ini ada dua pusat yaitu ada di kantor GNB dan Gedung Klaten utara. Pengajar dari program ini sudah bersanad atau sudah bersertifikasi metode Ummi sebelumnya, sehingga mempunyai kualifikasi sebagai pengajar yang sesuai dengan yang telah ditetapkan. Program ini ditujukan untuk pengelola lembaga sekolah, TPQ, Rumah Qur'an dan lembaga pendidikan Islam lainnya yang membutuhkan solusi pembelajaran Al-Qur'an yang baik melalui metode Ummi. Pembelajarannya terlaksana seminggu 2 kali pertemuan menggunakan metode Ummi pada kelas tahsin. Pengajarnya bisa bergantian dalam setiap pertemuan. Tahapan atau kelas berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kualitas bacaannya. Sebelum para guru tersebut ditentukan akan memasuki kelas mana sesuai dengan kapasitasnya, dilakukan tes terlebih dahulu oleh dosen atau yang menjadi pengajarnya. Tahapan atau kelas tersebut terbagi menjadi 3 tingkatan kelas antara lain; 1) Kelas/tahap pemula, pada kelas ini diperuntukan bagi guru Al-Qur'an

baru atau masih awal dengan mempunyai kualitas bacaan Al-Qur'an yang standar. Masih perlu banyak bimbingan pada pembelajaran tahsinnya, seperti belum bisa membaca atau melafalkan ayat sesuai makharijul huruf dan belum tepat dalam memasukkan panjang pendeknya bacaan, 2) Kelas/tahap menengah, pada kelas ini diperuntukan bagi guru Al-Qur'an dengan mempunyai kualitas bacaan Al-Qur'an menengah, dan 3) Kelas/tahap akselerasi, pada kelas ini diperuntukan bagi guru Al-Qur'an yang mempunyai kualitas bacaan bagus dan mempunyai tingkatan yang paling tinggi dibanding dengan dua kelas sebelumnya. Mendapatkan kategori mudah dan cepat untuk diberi pelatihan dan bimbingan karena sudah hampir mempunyai kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik hanya tinggal diperdalam kembali mengenai pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Setelah semua guru/peserta ditentukan indikator tahap atau kelasnya, maka dibentuk kelompok dan disesuaikan dengan kelas yang didapat. Kemudian dalam penyampaian pembelajaran tahsin dengan metode Ummi ini dilakukan dengan metode penyampaian secara klasikal individual melalui beberapa langkah, yaitu diawali dengan pengajar memberikan penjelasan dan contoh pelafalan bacaan kemudian peserta menirukan secara bersama-sama, langkah selanjutnya peserta mengulang-ulang bacaan tersebut hingga dirasa oleh pengajar sudah tepat, dan langkah yang terakhir pengajar menguji atau cek bacaan peserta tersebut secara individu.

Total peserta yang ikut serta dalam program sekolah guru ngaji kurang lebih 100 ustadz/zah dari seluruh guru Al-Qur'an atau PAI di wilayah Klaten dan sekitarnya. Agar kelak para guru tersebut nantinya menjadi guru Al-Qur'an yang unggul dan dapat membuat kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan relevan, maka dalam hal ini diberikan standar supaya dalam mengajarkan Al-Qur'an mempunyai standar yang baik dan benar seolah ada sanadnya, maka setelah mereka dinyatakan lulus akan berhak mendapatkan sertifikasi metode Ummi. Mereka baru boleh mengajarkan dengan metode tersebut jika sudah dinyatakan lulus bersertifikasi metode Ummi dan sudah ada beberapa guru Al-Qur'an yang telah mendapatkan sertifikasi metode Ummi, sehingga sudah dinyatakan selesai dalam pembelajaran tahsin dengan metode Ummi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan tahsin Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi membawa dampak yang baik bagi peserta, peserta lebih antusias dalam belajar dan juga terdapat peningkatan kualitas penyebutan *makharijul* huruf. Terlaksana dalam bentuk program pemberdayaan guru ngaji, Yayasan GNB dalam pembelajarannya tidak hanya mengenai metode mengajar saja tetapi juga akan diberikan pelatihan *public speaking* dan *mubaligh* bagi guru-guru tersebut. Dengan itu, harapannya agar guru-guru tersebut ekonominya ikut berdaya. Disamping mendapatkan pembelajaran tahsin dengan metode ummi, sekaligus dapat meningkatkan ketrampilan dibidang lainnya untuk menambah bekal sebagai guru Al-Qur'an yang lebih berkualitas.

Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Bersertifikasi Metode Ummi Melalui Program Sekolah Guru Ngaji

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama ustadz Dhohir (Direktur Yayasan GNB) bahwa dalam penyelenggaraan sebuah program pasti akan dijumpai beberapa hambatan, salah satunya pada program sekolah guru ngaji ini, tidak dipungkiri bahwa dalam proses berjalannya program tersebut masih ditemukan hambatan-hambatan untuk sampai pada tujuan dari program tersebut. Hambatan yang dimaksudkan seperti, program sekolah guru ngaji ini rupanya masih banyak yang belum minat atau ikut serta dalam pelaksanaannya, padahal banyak guru-guru Al-Qur'an yang tersebar di seluruh wilayah Klaten seperti TPA/TPQ, namun hal ini belum mampu menjadi daya tarik mereka untuk ikut berpartisipasi dalam program ini. Kemudian promosi masih dinilai kurang, sehingga kemungkinan ini yang menjadi sebab banyak yang belum mengetahui adanya program ini. Hambatan yang terakhir, kurangnya ambisi atau tekad guru-guru Al-Qur'an yang sudah masuk dalam proses pembelajarannya, akhirnya beberapa dari mereka memutuskan untuk berhenti dan tidak melanjutkan sampai selesai akibatnya peserta atau guru tersebut menjadi berkurang dari kuota yang ditargetkan.

Program ini juga mampu sebagai wadah bagi guru-guru Al-Qur'an yang mumpuni dibidangnya tersebut dengan memperhatikan terlebih dahulu cara membaca Al-Qur'an yang baik. Dalam langkah mewujudkan dan meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an ditemukan bahwasannya dari hasil program yang telah dijalankan masih banyak guru Al-Qur'an yang lebih menekankan pada aspek jumlah hafalan bukan pada permasalahan utamanya yaitu pembenaran bacaan Al-Qur'an, sehingga program yang telah dijalankan belum dapat dikatakan optimal (Nawawi et al., 2021). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan tahsin Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi membawa dampak yang baik bagi peserta, peserta lebih antusias dalam belajar dan juga terdapat peningkatan kualitas penyebutan makhorijul huruf.

Setelah dijumpai beberapa hambatan tersebut, pihak Yayasan GNB segera melakukan tindakan sebagai solusi menangani hambatan ini. Dalam menangani hambatan kurangnya minat pada program ini dan kurangnya promosi, dilakukan promosi-promosi melalui media cetak seperti brosur dan media sosial melalui instagram maupun facebook yang dikelola secara resmi oleh Yayasan GNB serta diadakannya sosialisasi di beberapa wilayah Klaten dengan nama kegiatan sosialisasinya adalah KEBABQU (Klaten Bersinar Bersama Al-Qur'an) dengan inti acara adalah sosialisasi metode Ummi guru Al-Qur'an. Solusi untuk menangani hambatan yang terakhir yaitu kurangnya kesungguhan atau tekad dalam proses pembelajaran oleh peserta, dilakukan dengan saling memberikan dukungan melalui beberapa penyampaian motivasi yang berkaitan dengan kesungguhan pecinta dan pejuang Al-Qur'an.

Kesimpulan

Program sekolah guru ngaji ini ditujukan untuk pengelola lembaga sekolah, TPQ, Rumah Qur'an dan lembaga pendidikan Islam lainnya di sekitar wilayah kota Klaten yang membutuhkan solusi pembelajaran Al-Qur'an yang baik melalui metode Ummi. Agar kelak para guru tersebut nantinya menjadi guru Al-Qur'an yang unggul dan dapat membuat kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan relevan, maka dalam hal ini diberikan standar supaya dalam mengajarkan Al-Qur'an mempunyai standar yang baik dan benar seolah ada sanadnya, maka setelah mereka dinyatakan lulus dalam pembelajaran tahsin dengan metode Ummi berhak untuk mendapatkan sertifikasi metode Ummi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran tahsin dengan metode Ummi melalui program sekolah guru ngaji yang diselenggarakan oleh Yayasan GNB kota Klaten berjalan dengan baik dan telah melahirkan beberapa guru ngaji atau guru Al-Qur'an sebagai peserta dalam program ini lulus dan bersertifikasi metode Ummi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bustomi, & Sobrul Laeli. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Anggito Albi, & Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ariani, S., & Realita. (2015). PROGRAM BENGKEL MENGAJI (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 113–144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Ayu Desrani, & Ratna Juami. (2022). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v1i1.10>
- Hermawan Acep. (2013). *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Hidayat, A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pelatihan Kegiatan Tahsin AlQuran Menggunakan Metode Ummi di Masjid Baitul Amal Kota Padang. *AL-DYAS*, 2(3), 770–781. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i3.1947>
- Hodijatun Nahdah, Asikin, I., & Taja, N. (2022). STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AL-QUR'AN METODE UMMI MELALUI PROGRAM UPGRADING BACAAN AL-QUR'AN. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4314>
- Maghfiroh, R. (2020). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Metode Ummi Melalui Upgrading Bacaan Al-Qur'an Di Ypis Sabilil Haq, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan*. IAIN Ponorogo.
- Muhammad Rohman, & Sofan Amri. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Muhsin, A. (2019). PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL ULUM NGLELE SUMOBITO JOMBANG. *Jurnal Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 177–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>
- Nawawi, S. S., Fatah Nasir, N., Syah, M., Zaqiah, Q. Y., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2021). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU AL-QUR'AN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 153–163. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3069>
- Nobisa, J., & Usman. (2021). PENGUNAAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Nurbayanti, A., Ramadani, A., Mulyana, E., Kunci, K., & Al-Quran, : (2021). Penerapan Ilmu Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 31–43. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Rasyidi, A. H. (2019). STUDI TENTANG PENGGUNAAN METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 205–217. <https://doi.org/https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Sarosa Samiaji. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Syaikh, A. (2022). IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR`AN DI MI AS-SUNNIYAH LUMAJANG. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>

Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.

Syukran Salim Agus. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 99–106.

Umbu, A. A. (2022). PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PNS DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS BELAJAR MEMBACA AL-QUR`AN MASYARAKAT DESA PERO KONDA (*Studi Di Desa Pero Konda, Kec. Kodi, Kab. Sumba Barat Daya*). Universitas Muhammadiyah Mataram.

Wahyudi, R. (2017). *Metode Cepat Hafal Al - Qur`an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License